

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku anak pada usia muda memang sangat mudah terpengaruh terhadap apapun dari yang mereka lihat dari panca indra mulai dari perilaku yang baik hingga perilaku yang buruk. Anak pada usia muda memang masa dimana anak lebih banyak mengamati apapun yang ada disekitarnya, tak hanya mengamati kebanyakan anak akan mudah meniru terhadap apapun dari yang mereka lihat dari mulai dari budaya, kebiasaan dan perilaku orang-orang disekitarnya. Hakikatnya anak pada usia dini masih sangat mudah untuk mengingat, menghafal, meniru dari sesuatu disekitar mereka. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan sikap anak. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan pengembangan sikap pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya.

Mukti (2021) mendefinisikan menanamkan sesuatu dari usia dini akan membekas dan teringat sampai anak tumbuh dewasa. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan moral, diharapkan ketika dewasa mempunyai sikap yang baik yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya (Eka, 2017). Hal ini biasanya dimanfaatkan oleh orang tua untuk menanamkan kegiatan positif untuk anak, sehingga tidak heran kegiatan menghafal Al-quran sudah dimulai dari anak usia muda. Dalam usia dini juga sebagai menggali terkait apa saja potensi yang dimiliki anak, sehingga dapat dimanfaatkan dan diasah dengan baik. Tetapi dalam penerapannya penanaman perilaku yang baik dari orang tua untuk anaknya tidaklah mudah, perilaku baik pada anak tak datang begitu saja tanpa adanya pembiasaan. Anak cenderung mengikuti perilaku yang dianggapnya menyenangkan dan sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya proses yang cukup panjang yang dilewati sehingga membentuk sikap yang baik dapat melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan

masyarakat (Ditha Prasanti, 2018). Sehingga pada proses ini peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai orang tua perlu adanya pengawasan terhadap lingkungan keseharian anak, hal ini dikarenakan lingkungan anak yang baik akan membiasakan membentuk perilaku akan menjadi baik, sebaliknya perilaku lingkungan yang buruk akan membawa pengaruh buruk kepada anak.

Peran orang tua dalam pembentukan sikap yang baik anak amatlah besar, orang tua merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak dan paling banyak berinteraksi sehari-hari. Orang tua di ibaratkan seperti sekolah pertama untuk anaknya, karena baik maupun buruknya perilaku seorang anak tergantung bagaimana orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral. Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup anak, baik itu kebutuhan anak dirumah maupun di Sekolah, jangan sampai aktifitas orangtua sebagai perantau menjadi penghambat bagi mereka dalam mengasuh anak (Samsidar, 2016). Perkembangan anak lebih dipengaruhi oleh kesehatan emosional keluarga, dan cara orang tua mendidik anak yang tepat. Anak yang menerima kasih sayang dan perhatian yang cukup dari keluarga akan terlepas dari berbagai masalah, sekalipun sang ibu harus bekerja di luar rumah (Muflihatul, 2020). Sehingga perlu pendampingan dan bimbingan extra dari orang tua untuk dapat membiasakan untuk membentuk karakteristik pada anak.

Suwandi (2013: 105) mengemukakan bahwa kesantunan (*politeness*) atau kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesopan santunan yang diajarkan yaitu sopan santun bersikap, sopan santun dalam bicara, dan sopan santun dalam bertingkah laku. Sopan santun merupakan norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku (Zuriah, 2007: 139). Perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Eka S, 2017). Kualitas seseorang juga dapat dilihat dari perilaku seseorang, dan menghargai sesama. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang (Mustafa, 2016). Ketika anak memiliki sikap

sopan santun yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya maka anak akan memiliki sikap kepercayaan diri yang baik. Sejalan dengan pernyataan Rahayu (2014) bahwa kepercayaan anak memberi kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan anak dan kesediaan untuk mengerjakan tugas.

Kegiatan perantauan sudah menjadi budaya di Indonesia, banyak menganggap bahwa mempunyai pekerjaan dipertanian merupakan salah satu jalan menuju kemakmuran, karena upah yang diterima lebih banyak dari pada bekerja didaerahnya sendiri terkhusus dipedesaan, memang hal itu benar adanya tetapi dibalik itu semua ada dampak yang cukup berpengaruh pada pembentukan karakteristik dari anak. Aktivitas merantau yang dilakukan masyarakat Desa Mangunrekso ini lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki atau kepala keluarga, namun ada juga keluarga yang kedua orang tuanya merantau dan meninggalkan anak kepada orang mereka percayakan. Anak yang sering ditinggal orang tuanya tidak ada rasa dekat, dan nyaman. Sehingga mempengaruhi pembentukan karakteristik diri. Setiap anak mempunyai karakteristik diri yang beragam, mempunyai ciri khas tersendiri dan potensi yang berbeda-beda. Orang tua perlu mengamati lebih dalam untuk dapat mengenali karakteristik dari anak tentang emosi, cara belajar, cara berinteraksi, hiburan dan cara bergaul dengan lingkungan. Tetapi apapun karakteristik dari anak orang tua wajib menanamkan perilaku sopan santun dengan memperhatikan karakteristik dari anak. Tidak mudah untuk orang tua harus fokus bekerja dan harus tetap bisa memberikan pengawasan dan perhatian terutama untuk menanamkan perilaku sopan santun pada anak. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik dalam perilaku sopan santun anak dari keluarga perantauan khususnya di desa Mangunrekso.

Penanaman perilaku sopan santun merupakan satu hal yang wajib diberikan orang tua ke anak, pembelajaran utama seseorang adalah bagaimana cara berperilaku sopan dan baik kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi Yuliana pada tahun 2021 yang berjudul Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa dalam memberikan bentuk pengasuhan orang tua di Desa Sitirejo menggunakan bentuk pengasuhan

demokratis, otoriter, dan permisif. Meskipun berbeda cara pengasuhan tetapi orang tua sama-sama membiasakan anaknya untuk berperilaku sopan santun, seperti berbahasa krama, tidak berkata kotor, menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, menghormati yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 6 Januari 2022 oleh peneliti di Desa Mangunrekso, anak-anak sudah diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar tentang tata krama. Bahkan juga diajarkan bagaimana berperilaku dan bersikap melalui lingkungan sekitar. Orang tua juga memberikan contoh sikap yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua berkewajiban dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak sudah dilatih dalam bersikap dan berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua sejak dini, hal ini dilakukan supaya anak menyadari pentingnya bersikap sopan santun dengan yang lebih tua. Beberapa sikap ideal anak-anak yang ada di Desa Mangunrekso seperti berkata atau berbicara dengan nada yang rendah atau tidak membentak, selalu menyapa orang yang dikenal ketika bertemu, mengucapkan permisi ketika berjalan melewati orang yang lebih tua dan berbicara menggunakan unggah-ungguh bahasa yang baik. Berbeda halnya dengan anak-anak dari keluarga perantauan, mereka kurang dalam pengawasan orang tua dan tidak ada yang mereka jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, ada beberapa anak yang tidak tinggal serumah dengan orang tuanya dikarenakan bekerja diluar kota. Walgito (2004: 15) mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Anak terpaksa diasuh oleh kakek neneknya bahkan saudara terdekat dikampung halaman. Anak yang dari keluarga perantauan semakin tidak bisa berbicara dengan menggunakan unggah-ungguh bahasa yang baik atau belum bisa bertutur kata dengan baik. Ketika mereka berjumpa dengan tetangganya anak cenderung bersikap pura-pura tidak melihat atau masa bodoh serta tidak mau menyapa. Peran orang tua sangat berdampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, salah satunya pembentukan

karakteristik dalam perilaku sopan santun anak. Sehingga hal inilah yang mendorong peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik Anak dari Keluarga Perantauan dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun di Desa Mangunrekso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik anak dari keluarga perantauan dalam berperilaku sopan santun di Desa Mangunrekso?
- 2) Apa sajakah faktor yang mempengaruhi karakteristik anak dalam pembentukan perilaku sopan santun dari keluarga perantauan di Desa Mangunrekso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik anak dari keluarga perantauan dalam berperilaku sopan santun di Desa Mangunrekso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik anak dalam pembentukan perilaku sopan santun dari keluarga perantauan di Desa Mangunrekso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi terhadap pentingnya karakteristik anak dalam pembentukan perilaku sopan santun pada anak yang diterapkan sejak dini.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi orang tua, anak usia sekolah dasar dan bagi peneliti lain.

a. Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Diharapkan dapat memberikan efek positif untuk anak-anak agar menjadi manusia yang berkarakter, terutama pada perilaku sopan santun yang mulai pudar dikarenakan pengaruh kemajuan zaman.

b. Bagi Orang Tua Anak

Penelitian ini dapat dijadikan tujuan orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak mereka. sehingga dapat menjadikan bahan acuan untuk mengarahkan anak ke hal yang lebih baik. Orang tua dapat mengetahui bagaimana upaya menerapkan karakteristik anak yang baik sejak kecil sehingga dapat mewujudkan generasi yang berperilaku sopan santun dan unggul.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu memberikan wawasan serta referensi pengetahuan tentang karakteristik Anak dari Keluarga Perantauan dalam Berperilaku Sopan Santun pada anak.